Tahun ini belum 1 juta rumah, mungkin 500.000 unit dulu.

Hutomo Mandala Putra, Komisaris Utama PT Berkarya Makmur Sejahtera

Gerai

Penggunaan Solar pada Pembangkit Mulai Berkurang

JAKARTA. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terus berupaya mengurangi penggunaan solar dalam pembangkit listrik. Caranya dengan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG).

Nah, kemarin PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) resmi mengoperasikan PLTMG berkapasitas 30 megawatt (MW) yang berlokasi di Kelurahan Kastela, Kota Ternate, Maluku Utara.

Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Djoko Siswanto mengemukakan, pengoperasian tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengganti penggunaan solar dengan gas dalam bentuk PLTMG. Adapun PLTMG dengan kapasitas 30 MW ini mampu mengaliri tenaga listrik kepada 160.000 rumah tangga.

Asal tahu, gas untuk PLTMG Kastela itu dipasok dari Bontang, Kalimantan Timur. Dengan menggunakan gas pada PLTMG Kastela ini, PLN diklaim mampu menghemat pengeluaran berkisar Rp 150 miliar hingga Rp 200 miliar per tahun.

"Pemerintah juga bisa mengurangi impor solar karena bisa mengurangi subsidi BBM. Sebab, gas tidak disubsidi karena kita mempunyai sumber yang banyak di dalam negeri, seperti di Tangguh, Bontang dan Sulawesi," ujar dia dalam keterangan tertulisnya, Kamis (11/4).

Sebelumnya, pemerintah juga telah meresmikan PLTMG di Sambera, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur, dengan kapasitas sebesar 2x20 MW. Kebutuhan gas untuk infrastruktur itu juga dipasok dari Bontang, Kalimantan Timur.

Dengan PLTMG Sambera, pemerintah mengklaim PLN mampu menurunkan Biaya Pokok Produksi (BPP) listrik hingga 38%, sehingga bisa menghemat sampai Rp 70 miliar per tahun.

Febrina Ratna Iskana

PGAS Dapat Pasokan Gas dari Blok Jambi Merang

JAKARTA. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) baru saja mendapatkan tambahan pasokan gas bumi dari Blok Jambi Merang yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

Realisasi penambahan pasokan itupun juga telah dilaksanakan sejalan dengan pembangunan pipa sambungan (*tie in*) sepanjang 27 kilometer (km) dari Sungai Kenawang Jambi hingga ke stasiun Grissik PGAS.

Sekretaris Perusahaan PGAS, Rachmat Hutama mengatakan, rencana penyaluran gas dari PHE Jambi Merang untuk PGAS melalui Sumatra Selatan dan Jawa Barat (SSWJ) ini sebesar 20-25 MMSCFD. "Kami akan mengambil gas tersebut dari Grissik untuk disalurkan ke daerah Sumatra," kata dia dalam keterangan tertulisnya, Kamis (11/4).

Sejatinya, penyaluran gas untuk pasokan dari PHE Jambi Merang ke PGAS sudah dimulai sejak 10 Februari lalu untuk kebutuhan distribusi gas ke Batam dan Pekanbaru sebesar 10-15 MMSCFD. Sedangkan distribusi gas dari Jambi Merang untuk memperkuat layanan pipa SSWJ baru dilaksanakan pada Kamis, kemarin.

Adapun masa kontrak pasokan gas dari Jambi Merang melalui pipa SSWJ itu, menurut Rachmat, akan berlangsung selama periode 2019 hingga 2025. Dia mengemukakan, pasokan dari Jambi Merang akan menjamin layanan yang lebih prima, terutama agar dapat menciptakan stabilitas pasokan yang sangat penting bagi pelanggan industri.

Selain itu, sesuai dengan kontraknya, PGAS akan mendapatkan pasokan gas harian sebesar 35 BBTUD. Pasokan gas baru dari Jambi Merang ini rencananya akan diperuntukkan bagi seluruh jaringan PGAS di wilayah Batam, Pekanbaru, Dumai dan Jawa Barat.

Di sisi lain, PGAS juga terus menggenjot pembangunan infrastruktur gas bumi nasional. Sampai saat ini, Subholding BUMN Migas itu telah mengelola jaringan infrastruktur pipa gas sepanjang 7.453 kilometer.

Febrina Ratna Iskana

Varian Anyar BMW

KONTAN/Muradi

BMW Group Indonesia meluncurkan generasi keempat BMW X5 di Jakarta, Kamis (11/4). Model rakitan lokal ini dibanderol Rp 1,488 miliar (*off the road*). Presiden Direktur BMW Group Indonesia Ramesh Divyanathan mengatakan generasi pertama BMW X5 mencatatkan penjualan sekitar 620.000 unit di seluruh dunia, generasi kedua mencapai 730.000 unit, sedangkan generasi ketiga lebih dari 760.000 unit.

Kembali, Tommy Soeharto Masuk Aneka Lini Bisnis

Tommy Soeharto mengembangkan bisnis ritel, properti, perhotelan dan pembangkit listrik

Harry Muthahhari

JAKARTA. Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto *comes back*. Melalui bendera PT Berkarya Makmur Sejahtera, Tommy menghidupkan kembali sejumlah lini bisnisnya. Yakni bisnis properti, ritel dan energi.

Ini ditandai dengan penandatangannya Berkarya Makmur Sejahtera dengan Bin Zayed Group, perusahaan asal Abu Dhabi. Kedua pihak bersepakat akan menggarap proyek rumah murah di Indonesia dengan nilai investasi US$ 5 miliar, atau setara Rp 70 triliun (dengan kurs 1 dollar AS=Rp 14.000))

Berkarya Makmur dan Bin Zayed Group siap membangun 1 juta unit rumah per tahun. "Tahun ini belum 1 juta rumah, mungkin 500.000 unit dulu," kata Tommy, yang menjabat Komisaris Utama Berkarya Makmur Sejahtera.

Berbekal proyek percontohan sebanyak 4.000 unit rumah murah di lahan seluas 20 hektare di kawasan Sentul, putra mantan Presiden Soeharto ini meyakini bisnis properti akan berkembang.

Investasi awal US$ 5 miliar itu tak dialokasikan seluruhnya di proyek hunian. Tapi juga bisnis lain seperti proyek energi terbarukan seperti gothermal, solar panel, wind turbin, dan hidropower.

Tommy kian agresif mengembangkan bisnis properti. Sebelumnya, dia berinvestasi di proyek properti multifungsi Mangkuluhur City di Jalan Gatot Subroto, Jakarta. Saat ini, pembangunan gedung ini rampung dengan total 88 lantai. "Masih dalam perizinan, lagi finalisasi," ujar dia.

Bin Zayed Group juga tertarik bekerja sama di proyek ini. Adapun nilai konstruksi proyek tersebut menembus US$ 1 miliar. Mangkuluhur City dikembangkan atas hasil aliansi strategis dengan skema *profit sharing* antara Tommy dan KG Global Development.

Proyek properti Tommy lainnya adalah Black Rock Golf and Resort di Kawasan Pariwisata Tanjung Tinggi, Kabupaten Belitung. Proyek ini berdiri di lahan 100 ha. Sekitar 70 ha akan dibangun lapangan golf dan *driving range*, kemudian 5 ha untuk Golf Club House dan hotel bintang empat. Sisanya 25 ha akan jadi tujuh klaster residensial vila mewah 300 unit. Proyek Black Rock Golf hanya sebagian dari rencana besar Tommy di Belitung. Ia siap membangun *township* seluas 715 ha melalui PT Putra Ciptawahana Sejati.

Proyek ini dijadwalkan rampung tahun 2023. Progres proyek Belitung mencapai 18%. "Tinggal bikin hotel, sekarang baru dua, nanti ada delapan hotel," beber Tommy.

Bicara soal bisnis hotel, Tommy sudah terjun ke sektor ini lewat bendera PT Lor Internasional Hotel, yang sudah memiliki 10 hotel, tersebar di Solo, Demak, Semarang, Bali, Belitung dan Bogor.

Tommy juga memutuskan kembali menghidupkan bisnis ritel dengan bendera Goro Retail. Goro sempat berjaya pada era 1990-an. Sejak Oktober 2018 hingga kini, Goro telah berdiri di lima titik, yakni Wonosobo, Surabaya, Bandung, Cibubur, dan Papua. Mereka bakal membuka enam hingga delapan gerai lagi pada tahun ini. Saat peresmian Goro Retail di Cibubur, Tommy sempat menyebutkan, ke depan mereka akan melakukan ekspansi yang meliputi satu kabupaten, satu toko. Jadi, mereka bakal mendirikan 500 gerai Goro. ■

Sejumlah Jejak Bisnis Tommy Soeharto

Bisnis properti	PT Lor International Hotel (Grup Lorin) mengembangkan hotel di Solo, Sentul dan Bali. Khusus di Bali, Grup Lorin memiliki Klapa Entertainment, Green Park, New Kuta Golf, New Kuta Kondotel dan New Kuta Hotel Resort.
	Lewat PT Wisma Purnayudha Putra, mengembangkan superblok Mangkuluhur City, Semanggi Jakarta.
	Melalui PT Berkarya Makmur Sejahtera, mengembangkan hunian murah.
Bisnis jasa minyak dan gas (migas) serta energi melalui Grup Humpuss	PT Humpuss Patragas, PT Humpuss Trading, PT Humpuss Aromatik, PT Humpuss Pengolahan Minyak, PT Humpuss Karbometil Selulose, PT Gatari Air Service, PT Usaha Gemilang Utama, PT Kaltim Methanol Industri, PT Sekar Artha Sentosa, PT Humpuss Intermoda Transportasi.
Bisnis jasa transportasi	Gatari Air Service bergerak di bisnis penyewaan yang memiliki dan mengoperasikan sejumlah helikopter dan pesawat. Klien bisnis perusahan itu berasal dari sektor minyak bumi, tambang, perkayuan da perkebunan.
Bisnis ritel	PT Berkarya Makmur Sejahtera sudah mengoperasikan dua gerai Goro Retail. Hingga akhir tahun, perusahaan itu menargetkan kepemilikan 30 gerai.

Sumber: Riset KONTAN

Siasat Bisnis

Great Displacement dan Masa Depan

Jennie M Xue,
Kolumnis Internasional Serial *Entrepreneur* dan Pengajar Bisnis, Berbasis di California

Sebagai konsultan di San Jose, dalam beberapa minggu ini saya berkecimpung dalam dunia "masa depan" alias futuristik. Terlihat dengan jelas seperti apa masa depan dunia, karena faktanya cukup banyak teknologi yang dilahirkan di Silicon Valley ini.

Sebagai contoh, sepanjang mata memandang, otomobil Tesla bertenaga listrik berseliweran. Kultur aplikasi smartphone *juga "memaksa" kita untuk melek* cashless *saat ini juga.*

Jadilah mata uang kertas dan koin semakin terasa "asing" dan hanya memenuhi dompet belaka. Segala sesuatu yang analog semakin terasa kedaluwarsa.

Kasir-kasir self-checkout *juga telah semakin mendominasi toko-toko ritel, sehingga bisa dimengerti mengapa para SPG malah "dirindukan". Robot dan otomatisasi yang merupakan ciri dari Revolusi Industri 4.0 tampaknya semakin memasuki arus tengah.*

Para futuris, termasuk think tank *Venture for America, telah mencatat beberapa angka statistik penting tentang masa depan ketenagakerjaan. Tidak seindah yang diharapkan, namun bukan distopia yang mengerikan.*

Terhitung tahun 2000, sekitar 4 juta pekerjaan manufacturing *telah lenyap. Seiring bertambahnya tahun, semakin banyak pekerjaan buruh yang lenyap.*

Sedangkan 3 juta pekerjaan supir manusia, termasuk supir aplikasi, akan segera digantikan oleh mobil-mobil tanpa supir (driverless) *dalam beberapa tahun di muka. Bahkan berbagai aplikasi telah bermain dengan ide* "autonomous car" *alias mobil otomatis.*

Selain itu, sebanyak 80% pekerjaan buruh akan lenyap total. Hanya 20% tersisa untuk posisi-posisi yang tidak lagi tergantikan seperti pengontrol mesin dan robot. Serta QC yang membutuhkan sepasang mata manusia.

Dalam 10 hingga 12 tahun di muka, diprediksikan 30% dari tenaga kerja di AS akan digantikan oleh robot, artificial intelligence, *dan otomatisasi. Jadilah pengangguran masif akan semakin merajalela.*

Kalau tahun 2008 adalah the Great Recession, *kemungkinan tahun 2030 adalah* the Great Displacement. *Saat itu, bisa dipastikan mereka yang mempunyai* skill *rendah tidak dapat bertahan. Ini di Amerika Serikat.*

Bagaimana dengan di Indonesia? Bisakah Indonesia tidak terpengaruh oleh The Great Displacement ini?

Di dalam masyarakat manapun, strata sangat berhubungan dengan pendidikan dan kondisi-kondisi sosial lainnya. Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi dan relevan, bisa dipastikan mempunyai akses teknologi dan pelatihan skill *yang lebih baik sehingga lebih "tahan banting" dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.*

Pertama, setiap teknologi tercanggih kini dapat dalam sekejap ditransplantasikan di mana pun, termasuk di Indonesia. Jadi, Indonesia tidak imun dengan the Great Displacement. *Namun pemerintah yang tanggap dan peka akan kondisi tak terelakkan ini semestinya mampu memberikan alternatif.*

Kedua, kenali jenis-jenis pekerjaan yang tidak tergantikan oleh otomatisasi. Kuasailah dengan baik sehingga Anda tidak tergantikan, baik oleh teknologi maupun sesama manusia. Kecerdasan memelihara dan menjaga merupakan dua lapangan kerja yang masih sulit digantikan oleh otomatisasi.

Ketiga, machine learning *dan* natural language processing *(NLP) akan semakin mendekati kemampuan berpikir manusia, namun masih akan selalu ada sisi-sisi tertentu di mana daya pikir manusia lebih superior. Misalnya, aktivitas yang mengandalkan spiritualitas, emosi dan semangat kemanusiaan akan sangat sulit untuk digantikan oleh teknologi.*

Masa depan manusia memang akan sangat tergantung oleh teknologi, apalagi harga semakin menurun. Bisa dipastikan manusia akan sangat tergantung olehnya. Aktivitas repetitif yang sangat tergantung oleh akurasi akan pasti digantikan oleh mesin.

Akhir kata, jadilah semakin memanusia dengan segala atribut yang khas kreatif dan intelektual. Niscaya the Great Displacement *akan dilalui dengan tanpa gejolak berarti.* ■

Kontan Academy

09.00-17.00 WIB
25-26 APRIL 2019
Hotel Santika Premiere Slipi, Jakarta

Workshop
MASTERING ACCOUNTING
and Finance for Non Finance (FINON)

Analisis finansial sangat dibutuhkan oleh karyawan yang pekerjaannya bukan di bidang keuangan. Dengan pemahaman analisis finansial, maka seorang karyawan akan memiliki VALUE yang tinggi dalam perusahaannya. Selain itu pemahaman keuangan dapat digunakan untuk kebutuhan pribadinya dalam mengembangkan manajemen pengeluaran pribadinya serta keputusan investasi dan dimasa mendatang.

MATERI
- *Financial Reports & Accounting Process*
- *Balance Sheet - Income Statement - Statement of Cash Flow*
- *Profitability Ratios - Profit Margin - ROE - NPM - Growth - DER* dll
- *Capital Budgeting : IRR - NPV - Payback Periode* dll
- *Personal Finance - Investasi paper vs non-paper based* - Reksadana Saham
- Persiapan Pensiun dengan memahami portofolio keuangan

Rp 4.2 Juta/peserta
Rp 3.9 juta/peserta, untuk 3 orang dari 1 instansi yang sama
Diskon 10% dengan Kontan Value Card

Fasilitator
Daniel Saputro, MM.MBA
Berpengalaman 26 tahun di bidang perbaikan kinerja organisasi.

Ngadirin | Whatsapp: 0812 1032 7147 | Telepon: 536-1289 Ext.1209 | Email: ngadirin@kontan.co.id